

The Influence of Dividend Policy and Debt Policy on Firm Value

Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang pada Nilai Perusahaan

Kristina Deviana¹, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi^{2*}, Eka Putri Suryantari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: diahcitraresmi@undhirabali.ac.id

Article info

Keywords:

Dividend Policy, Debt Policy, Company Value

Abstract

This study aims to determine the effect of dividend policy and debt policy on firm value. This research was conducted on manufacturing companies in the food and beverages sub-sector from 2018 to 2022, totaling 22 companies. The sampling technique used was purposive sampling, with criteria for consecutively listed companies that have complete data during the years 2018 to 2022, resulting in 50 companies. The data analysis technique employed was multiple linear regression analysis using SPSS. Based on the research findings, it is revealed that dividend policy, proxied by the dividend payout ratio, has a positive influence on the value of companies in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Debt policy has a negative influence on the value of companies in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Recommendations provided by the researcher include companies being capable of distributing high dividends to shareholders, and companies are expected to manage debt effectively to minimize bankruptcy risks.

Kata kunci:

Kebijakan Dividen,
Kebijakan Hutang,
Nilai Perusahaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages tahun 2018-2022 yang berjumlah 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dan memiliki data lengkap selama tahun 2018-2022 sehingga memperoleh 50 perusahaan. Teknik analisis data yang dilakukan ialah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan dividend payout ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam konteks Pasar Modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah muncul sebagai regulator dan penyelenggara perdagangan yang berperan penting dalam memberikan informasi pasar kepada publik guna memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat. Di tengah era globalisasi yang sedang berlangsung, tingkat persaingan dalam dunia bisnis Indonesia mengalami peningkatan signifikan. Seiring dengan perkembangan bisnis yang dinamis, perusahaan dari berbagai sektor industri merasa perlu untuk tumbuh lebih kompetitif guna mempertahankan eksistensi mereka, terutama di sub sektor makanan dan minuman (Purnomo, 2018). Studi yang dilakukan oleh Hertina (2019)

menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman menyumbang kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan nonmigas, dengan persentase mencapai 37,77%.

Dalam konteks ini, persaingan di sub sektor makanan dan minuman telah berkembang dengan pesat, seperti yang tercermin dalam peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 1. Perusahaan-perusahaan ini menjadi semakin penting bagi masyarakat dan dianggap memiliki prospek yang menguntungkan, baik saat ini maupun di masa mendatang (Utami dan Darmayanti, 2018). Pentingnya perusahaan-perusahaan ini juga tercermin dalam nilai perusahaan, yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap performa perusahaan sejak awal pendiriannya hingga saat ini. Nilai perusahaan ini diukur melalui harga saham yang terbentuk di pasar saham, mencerminkan evaluasi publik terhadap performa riil perusahaan (Mahardika, 2020). Harga saham, sebagai indikator awal nilai perusahaan, memiliki peran penting dalam menunjukkan kinerja dan prospek perusahaan. Dalam konteks ini, fenomena fluktuasi harga saham, khususnya dalam sub sektor makanan dan minuman, menjadi perhatian yang signifikan.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Sub Sektor Food dan Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Perusahaan
1	2018	29
2	2019	30
3	2020	32
4	2021	72
5	2022	84

Sumber: www.idx.co.id (2023)

Fluktuasi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kebijakan dividen dan kebijakan hutang yang diadopsi oleh perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman. Nilai perusahaan merupakan refleksi dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, tercermin dari harga saham yang dipengaruhi oleh penilaian investor dan masyarakat terhadap kinerja perusahaan di pasar modal. Faktor-faktor finansial dan non-finansial berkontribusi pada pembentukan nilai perusahaan. Nilai ini juga tercermin melalui Price Book Value (PBV), yang mengukur kinerja harga saham relatif terhadap nilai buku per saham. PBV memiliki keunggulan dalam memberikan standar akuntansi yang konsisten, terutama untuk perusahaan dengan laba negatif, dan memberi petunjuk terkait valuasi perusahaan (Rahmanto & Lestari, 2020). Keberadaan PBV penting bagi investor dalam menentukan strategi investasi di pasar modal, mengindikasikan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dan menggambarkan kemakmuran pemegang saham (Rahmanto & Lestari, 2020).

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan tentang bagaimana laba akan dikelola, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen kas atau ditahan sebagai penambah modal investasi di masa depan (Utami dan Darmayanti, 2018). Keputusan ini dapat mempengaruhi harga saham karena investor cenderung memilih dividend yield daripada capital gain. Berbagai bentuk kebijakan dividen, seperti dividen tunai, dividen aktiva, dividen skrip, dividen saham, dan dividen likuiditas, dapat diadopsi oleh perusahaan (Putri, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen meliputi undang-undang, posisi likuiditas, kebutuhan untuk melunasi hutang, peluang ke pasar modal, dan faktor pajak (Septiani, 2021). Dividend Payout Ratio (DPR) digunakan sebagai proksi untuk mengukur kebijakan dividen, di mana rasio pembayaran dividen ini mengukur presentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham

dalam bentuk dividen kas (Septiani, 2021). Keputusan dividen diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan kebijakan dividen dapat memengaruhi persepsi investor dan prospek perusahaan (Rahmanto & Lestari, 2018).

Kebijakan hutang merupakan strategi perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan eksternal, di mana penggunaan hutang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Tingkat hutang yang sesuai dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun jika melebihi proporsi yang ditetapkan, nilai perusahaan dapat menurun karena biaya hutang yang lebih besar daripada manfaatnya (Rahayu, 2018). Kebijakan hutang melibatkan keputusan perusahaan mengenai penggunaan pembiayaan hutang, yang dapat memengaruhi struktur modal, faktor leverage, dan kinerja perusahaan (Yamin, 2019; Suardana dkk, 2020). Hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, penghasilan yang diterima di muka, kewajiban yang harus dipenuhi, hutang gaji, dan hutang pajak, sedangkan hutang jangka panjang mencakup hutang obligasi, hipotek, dan pinjaman bank (Sunyoto, 2013). Elemen-elemen penting dalam kebijakan hutang mencakup struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, dan cadangan kapasitas peminjaman (Suardana dkk, 2020). Dalam penelitian ini, kebijakan hutang diukur dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER), yang menggambarkan perbandingan antara hutang dan modal sendiri perusahaan (Suardana dkk, 2020). Secara ringkas, kebijakan dividen yaitu kebijakan perusahaan dalam membagikan sebagian dari laba kepada pemegang saham, serta kebijakan hutang, yaitu kebijakan dalam menggunakan sumber dana dari pinjaman, merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Signalling theory* mengindikasikan bahwa kebijakan dividen dapat memberikan sinyal kepada pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan (Eka dkk, 2023). Di sisi lain, kebijakan hutang memengaruhi struktur modal perusahaan dan dapat berdampak pada nilai perusahaan (Hertina dkk, 2019). Namun, penelitian sebelumnya mengenai dampak kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman menghasilkan temuan yang beragam dan tidak konsisten.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang pada nilai perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan melihat fluktuasi nilai perusahaan dan pertimbangan signifikan terhadap kebijakan dividen serta kebijakan hutang, penelitian ini berupaya untuk menggali dampak dari dua faktor tersebut terhadap nilai perusahaan. Melalui analisis yang seksama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan di lingkungan bisnis yang dinamis seperti sub sektor makanan dan minuman.

METODE

Penelitian ini memiliki desain yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik (Siregar, 2017). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah teknik statistik, dengan penggunaan Software SPSS v. 25 untuk mengelola data.

Penelitian dimulai dengan kajian teoritis yang mencakup Teori Signalling dan Trade Off, serta konsep Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang. Rumusan masalah dan hipotesis penelitian menjadi langkah berikutnya, yang diuji

menggunakan teknik statistik. Data empiris yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian sebelumnya, termasuk Nugroho dan Widiasmara (2019), Dewi (2019), dan lainnya. Lokasi dan waktu penelitian mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu seperti kelengkapan laporan keuangan dan konsistensi kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV).

Analisis data dilakukan melalui berbagai tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data. Kemudian, dilakukan uji asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan, sementara uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman. Metode dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam konteks industri tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang diteliti. Variabel Kebijakan Dividen memiliki rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 0,4398%, dengan nilai minimum 0,00 dan maksimum 5,39, serta standar deviasi sebesar 0,75412. Variabel Kebijakan Hutang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 0,9384%, dengan nilai minimum 0,11 dan maksimum 2,85, serta standar deviasi yang sama. Variabel Nilai Perusahaan memiliki rata-rata *price book value* sebesar 2,8151%, dengan nilai minimum 0,36 dan maksimum 12,54, serta standar deviasi sebesar 2,16093. Hasil analisis ini memberikan pemahaman tentang distribusi dan variabilitas data yang berkaitan dengan dividen, hutang, dan nilai perusahaan.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DPR	50	.00	5.39	.4398	.74726
DER	50	.11	2.85	.9384	.75412
PBV	50	.36	12.54	2.8151	2.16093
Valid N (listwise)	50				

Setelah analisis deskriptif, akan dilakukan serangkaian uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan nilai perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pertama, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,05, dan hasil menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menggunakan *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Glejser menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.149	.014		10.400	.000
	DPR	.207	.027	.814	7.737	.000
	DER	-.423	.079	-.567	-5.385	.000

a. Dependent Variable : PBV

Selanjutnya, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 3 telah menghasilkan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Persamaan regresi tersebut adalah $Y = 0,149 + 0,207X_1 - 0,423X_2$. Dari persamaan ini, kita dapat mengambil beberapa kesimpulan penting. Pertama, nilai konstanta (α) sebesar 0,149 memiliki arti yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa ketika variabel kebijakan dividen (X_1) dan kebijakan hutang (X_2) dianggap nol, nilai perusahaan diperkirakan akan meningkat sebesar 0,149 satuan. Hal ini memberikan gambaran tentang kontribusi nilai tetap yang berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kedua, koefisien regresi (b_1) untuk variabel kebijakan dividen adalah 0,207. Ini mengindikasikan bahwa perubahan satu satuan dalam variabel kebijakan dividen (X_1) akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,207 satuan. Namun, penting untuk diingat bahwa interpretasi ini mengasumsikan variabel bebas lainnya tidak berubah, sehingga dampaknya dapat lebih kompleks dalam situasi nyata. Ketiga, koefisien regresi (b_2) untuk variabel kebijakan hutang adalah -0,423. Artinya, jika variabel kebijakan hutang (X_2) mengalami penurunan satu satuan, nilai perusahaan diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar -0,423 satuan.]

ni memberikan wawasan tentang dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh penurunan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan, sambil tetap mempertimbangkan variabel bebas lainnya. Dengan demikian, persamaan regresi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana variabel kebijakan dividen dan kebijakan hutang dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara bersama-sama, dalam kerangka asumsi tertentu. Sehingga, ditemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimated
1	.761 ^a	.580	.562	.05776

a. Predictors: (Constant), DPR, DER

b. Dependent Variable: PBV

Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) yang terlihat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 56,2% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kebijakan dividen dan kebijakan hutang, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Setelah

itu dilakukan uji kelayakan model (uji F) yang mengindikasikan adanya pengaruh simultan dan signifikan dari kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Uji hipotesis (uji t) pada variabel kebijakan dividen dan kebijakan hutang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif dan kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif. Dalam kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Variabel kebijakan dividen berpengaruh positif, sementara variabel kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh koefisien regresi positif sebesar 0,207 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Pengambilan keputusan perusahaan untuk membayar dividen memiliki implikasi penting terhadap kepuasan pemegang saham dan penilaian perusahaan. Kebijakan dividen yang besar dianggap sebagai sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Penemuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nugroho dkk. (2019), Hasanah dan Sapari (2020), Ardiani dkk. (2021), dan Mokoginta dkk. (2022), yang juga menemukan pengaruh positif yang signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian Dewi dan Suryono (2029), Midu dkk (2022), Wulandari dkk. (2022), dan Eka dkk (2023) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan dari kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, terlihat bahwa variabel kebijakan hutang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terbukti melalui nilai koefisien regresi yang negatif, yakni -0,423, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Penggunaan hutang yang berlebihan dapat memberikan risiko bagi perusahaan dalam menghasilkan laba, mengakibatkan ketidakpastian bagi pemegang saham mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Fenomena ini berpotensi mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Kehadiran hutang yang besar juga berdampak pada persepsi investor terhadap kinerja perusahaan, sejalan dengan prinsip trade-off theory yang mengindikasikan bahwa penggunaan hutang yang berlebihan dapat menurunkan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi dan Suryono (2019), Hasanah dan Sapari (2020), dan Mokoginta dkk. (2020), yang juga mengindikasikan pengaruh negatif dan signifikan dari kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Meskipun ada temuan yang berlawanan, seperti yang diungkapkan oleh Nugroho dan Widiasmara (2019), Wulandari dkk (2022), dan Eka dkk. (2023), bahwa kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, implikasi hasil penelitian ini memiliki dua dimensi. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terkait pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mendukung konsep signalling theory, yang menggarisbawahi bahwa tindakan perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada investor

mengenai kesehatan keuangan dan prospek masa depan. Dalam hal ini, kebijakan dividen dan hutang dapat memberikan informasi penting mengenai kinerja perusahaan kepada investor. Di samping itu, temuan ini juga konsisten dengan trade-off theory, yang menegaskan bahwa struktur modal perusahaan merupakan keseimbangan antara manfaat penggunaan hutang dan biaya-biaya yang terkait, seperti risiko financial distress dan biaya agensi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan hutang memiliki batas tertentu yang jika dilewati, dapat menurunkan nilai perusahaan.

Dalam aspek praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi praktisi perusahaan dalam mengambil kebijakan dividen dan hutang yang tepat. Para manajer dan pemegang kepentingan perusahaan di sektor makanan dan minuman dapat memanfaatkan temuan ini untuk memahami dampak keputusan finansial terhadap nilai perusahaan. Para investor juga diuntungkan karena penelitian ini memberikan pandangan lebih jelas mengenai bagaimana kebijakan dividen dan hutang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih informan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan praktis yang berharga bagi pengambilan keputusan bisnis dan investasi di sektor yang bersangkutan.

SIMPULAN

Berdasarkan telaah yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yang mendasar. Pertama, terungkap bahwa kebijakan dividen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan dalam kebijakan pembayaran dividen berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pemberian dividen yang substansial kepada pemegang saham tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih kuat, tetapi juga mengindikasikan pencapaian administratif yang baik. Akibatnya, performa yang lebih baik ini dapat memberikan dampak positif pada penilaian perusahaan oleh investor yang tercermin dalam pergerakan harga saham.

Sementara itu, kesimpulan kedua menunjukkan bahwa kebijakan hutang memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2018-2022. Ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi berpotensi mengalami penurunan nilai. Dampak negatif ini berkaitan dengan pengaruh hutang terhadap laba bersih perusahaan. Tingkat hutang yang lebih tinggi dapat mengakibatkan biaya bunga yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. Implikasinya adalah, penurunan laba bersih ini berpotensi mereduksi nilai perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, D. E., Hermuningsih, S., & Kusumawardani, R. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Journal of Management & Business*, 4(1), 15-27.
- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4)

- Eka, J. J., dan Asriany. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *MSEJ Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2).
- Hasanah, N., dan Sapari. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., dan Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1). <https://doi.org/10.31294/jeco.v3i1.5456>
- Mahardika, A. Z. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). *Perbanas.Ac.Id*.
- Midu, S., Machmud, R., & Ishak, I. M. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2020. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1)
- Mokoginta, P. A., Nihe, S., Buchari, P. D., Paransi, F., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 10(4).
- Nugroho, R. M., & Widiastara, A. (2019). Pengaruh Dewan Direksi berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 14 Agustus 2019: UNIPMA
- Purnomo, L. C. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Jurnal BPPK*, 9(1).
- Putri, P. S. A., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. N. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Laba Bersih, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Kharisma*, 2(2).
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 2(2).
- Rahmanto, B. T., & Lestari, D. (2020). Komparasi Kinerja Keuangan dan Reaksi Pasar pada Perusahaan Prospector dan Defender. *Inovasi*, 16(1).
- Septiani, E. N., & Handayani, N. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(5).
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Sunyoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. CAPS. Yogyakarta.
- Yamin, Y., & Kuswarak. (2020). Pengaruh Tekanan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV. Sentosa di Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis*, 5(2). <https://doi.org/10.24967/ekombis.v5i2.983>
- Wulandari, M., Yunita, A., & Julia. (2023). Analisis Perbedaan Kebijakan Pembayaran Dividen pada Perusahaan yang Menerapkan Board Diversity dengan Proyeksi Woman on Board. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 9(2).